

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah (Lokasi Penelitian)

- | | |
|---------------------|--|
| 1). Nama Madrasah | : MIN Palimbang Sari |
| 2). Alamat | : Jl. Haur Gading No. 60 Palimbang Sari
Kecamatan Haur Gading Kab. Hulu
Sungai Utara |
| 3). Kepala Madrasah | : Drs. Yusran |
| Wakamad | : Drs. H. Syakerani |
| Tata Usaha | : Ahmad Muzakkir, S.Pd.I |
| Bendahara | : Saidah |
| Bagian UKS | : Mardani, S.Pd.I |
| Bagian Pengajaran | : Hasanuddin, S.Ag |
| Kepala Perpustakaan | : Tazkiratul Wardah, S.Pd.I |
| Bagian Ibadah | : Hj. Najwa Hayati, S. Ag |
| Bagian Muhadharah | : Abdul Wahab, S.Ag |
| Bagian Pramuka | : Mirsadi, S.Pd.I |
| Wali Kelas I A | : Tazkiratul Wardah, S.Pd.I |
| Wali Kelas I B | : Lutfiah Jullpa, S. Pd.I |
| Wali Kelas II | : Siti Kamilah, S. Pd.I |
| Wali Kelas III | : Rahmaniah, S.Ag |
| Wali Kelas IV | : Syarkiyah, S.Pd.I |

Wali Kelas V A : Hj. Najwa Hayati, S.Ag

Wali Kelas V B : Dewi Tresnawati, S. Pd.I

Wali Kelas VI : Rusmawati, S.Ag

4). Jumlah Tenaga Pendidik dan Staf TU sampai Juni 2014-08-05

a. Latar Belakang Pendidikan Tenaga Pendidik dan Staf TU

No	Jabatan	SLTA	D2	D3	D4/S1	Jumlah
1	Kepala Madrasah				1	1
2	Tenaga Pengajar				14	14
3	Pegawai Tata Usaha	1			1	2
	Jumlah	1			16	17

b. Status Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Jabatan	Negeri	Kontrak	Honor	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1			1
2	Tenaga Pengajar	8		6	14
3	Pegawai Tata Usaha	1		1	2
	Jumlah	16			

2. Sejarah Madrasah

a. Tokoh Pendiri

Madrasah ini didirikan atas prakarsa masyarakat desa Palimbang Sari dan desa Loksoga.

b. Periodisasi Kepemimpinan

Kepemimpinan Madrasah terjadi dalam beberapa tahap, yaitu :

- Tahun 1963 s/d tahun 2014 : Abdurrahman
- : Tabri Ishaq
- : Samsuni
- : H. Sarman
- : H. Shaleh Mahdan
- Tahun 2002 s/d tahun 2008 : H.M. Iderus. H.M, S.Pd.I
- Tahun 2008 s/d sekarang : Drs. Yusran

c. Riwayat Singkat Madrasah

Madrasah ini didirikan pada tahun 1958 yang diprakarsai oleh masyarakat desa Palimbang Sari dan desa Loksoga serta masyarakat desasekitarnya.

Pada mulanya Proses Belajar Mengajar diselenggarakan di langgar Nurul Nurul Yaqqin RT. II Palimbang Sari. Dalam rentang beberapa tahun kemudian dibangun 2 buah ruangan berukuran 6 x 12 meter.

Dua tahun kemudian Madrasah ini dijadikan sebagai Madrasah Diniyah yang kemudian menjadi Sekolah NU dibawah naungan Ma'arif dengan nama Assa'adah tahun 1963, kemudian madrasah ini diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang tercatat.dan diakui, dan akhirnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ditetapkan pada hari Minggu tanggal 25 Februari 1996 sampai sekarang sudah terakreditasi terakhir pada bulan Nopember 2009.

d. Visi dan Misi Madrasah

- Visi Madrasah : Terbentuknya generasi muda yang berakhlakul karimah, ber IPTEK, dan bertanggung Jawab.
- Misi Madrasah : Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang komprehensif berkualitas, memantapkan akhlak dan pengalaman ajaran agama, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, serta mengembangkan keterampilan dan kemandirian siswa.

B. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindak kelas ini dilaksanakan di MIN Palimbang Sari. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 17 orang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi siswa untuk mata pelajaran matematika. Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan sederhana melalui pendekatan kontekstual (CTL). Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika di kelas III dengan dua cara pengamatan sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pendekatan kontekstual (CTL) dengan materi pokok pecahan sederhana.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran 2 x (2 x 35 menit) siklus pertama dan kedua sebagai tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas.

C. Hasil Penelitian

1. Tindakan kelas Siklus I

a. Pertemuan pertama (2 x 35 menit)

1) Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) matematika kompetensi dasar : mengenal pecahan sederhana.

Tujuan pembelajaran:

- Setelah selesai mengikuti pelajaran “pecahan sederhana” siswa dapat membaca pecahan setengah dan seperempat.
 - Mempraktekkan pecahan sederhana.
- b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

2) Kegiatan Belajar Mengajar

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru memberi salam
- Presensi siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan

- Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
 - Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas
 - Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk mengerjakan pecahan sederhana
 - Guru memberi penguatan bila jawaban benar. Memberi kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah
- b) Kegiatan Inti (40 menit)
- Membagi siswa ke dalam kelompok belajar (1 kelompok 4 orang) secara heterogen dari segi kemampuan
 - Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok
 - Guru menampilkan gambar tentang pecahan sederhana
 - Guru melakukan praktek membagi suatu benda yang benar
 - Guru mempraktekkan membagi suatu benda yang salah sebagai perbandingan
 - Kelompok diminta melaksanakan praktek membagi benda

- Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan (10 menit)
- c) Kegiatan Akhir (20 menit)
- Melakukan tes kepada siswa
 - Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi
 - Memberikan tugas agar dapat mengerjakan pecahan sederhana dengan benar dan bisa mempraktekkannya walaupun sederhana
 - Guru menutup pelajaran
- 3) Hasil Tindakan Kelas
1. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus I)

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa		√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	

4	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	√	
8	Memberi petunjuk cara kerja membagi benda		√
9	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)		√
10	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok praktek pecahan sederhana	√	
11	Membimbing siswa praktek pecahan sederhana	√	
12	Menguasai kelas	√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang dicapai	√	
14	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		√
15	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
16	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√
17	Mengaitkan materi dengan realisasi kehidupan	√	
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
19	Menggunakan media	√	
20	Menggunakan pendekatan CTL	√	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		√
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		√

24	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√
III	Kegiatan Akhir		
26	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
28	Memberikan penghargaan		√
29	Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan	√	
30	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	20	10

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{30} \times 100 \% = \frac{20}{30} \times 100 \% = 66,67 \%$$

Dari persentasi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar yang dilakukan guru masih belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, karena ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, waktu yang digunakan kadang-kadang tergeser dari tahapan-tahapan yang telah direncanakan sebelumnya dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan lain lain.

Walaupun demikian, data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran belum tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas kurang baik.

2. Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama (Siklus I)

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru			√		
2	Menjawab pertanyaan guru				√	
3	Mengajukan pertanyaan			√		
4	Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)			√		
5	Aktivitas diskusi pada kelompok asal			√		
6	Aktivitas diskusi pada kelompok belajar			√		
7	Disiplin dalam berdiskusi			√		
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran			√		
10	Menyimpulkan hasil			√		

	Total Skor	32
--	------------	----

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 \% = \frac{32}{50} \times 100 \% = 64,00 \%$$

Dari persentasi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal. Misalnya mengajukan pertanyaan, aktivitas diskusi pada kelompok asal dan kelompok tim ahli, disiplin dalam berdiskusi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini karena pendekatan kontekstual (CTL) ini baru bagi anak sehingga anak belum terbiasa.

3. Observasi Praktek Siswa dalam KBM

Praktek siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 : Obervasi Praktek Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama (Siklus I)

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mengenal pecahan sederhana (setengah,sepertiga,seperempat)				√	
2	Membaca dan menulis lambang pecahan			√		

3	Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan bentuk gambar dan sebaliknya			√		
4	Membandingkan pecahan			√		
Total Skor		13				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{20} \times 100 \% = \frac{13}{20} \times 100 \% = 65,00 \%$$

Dari persentasi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa praktek siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya dalam syarat, penyebut dan pembilangnya masih banyak yang belum benar. Hal ini karena mereka belum terbiasa.

4. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus I)

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentasi (%)
1	10	-	-	-
2	9	-	-	-
3	8	1	8	5,88

4	7	3	21	17,65
5	6	10	60	58,82
6	5	2	10	11,76
7	4	1	4	5,88
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
11	0	-	-	-
Jumlah		17	103	100%
Rata-rata			6,06	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 6,06. Hal ini berarti di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum matematika yaitu rata-rata 6,25. Oleh karena itu, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

b. Pertemuan kedua (2 x 35 menit)

1) Persiapan

Pada pertemuan kedua, tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) matematika.
- b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

2) Kegiatan Belajar Mengajar

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru memberi salam
- Presensi siswa
- Pengumpulan PR
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas
- Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk mempraktekkan pecahan sederhana, setengah, seperempat, sepertiga dan seperenam.
- Guru memberi penguatan bila jawaban benar. Memberi kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah

b) Kegiatan Inti (40 menit)

- Membagi siswa ke dalam kelompok belajar (1 kelompok 4 orang) yang heterogen (kelompok asal).

- Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok.
- Mengelompokkan masing-masing anggota kelompok sesuai dengan keahliannya, berdasarkan urutan misalnya 1 dengan 1, 2 dengan 2, dan seterusnya.
- Kelompok melakukan diskusi sesuai dengan bahan yang diperolehnya (10 menit).
- Masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompok asal dan saling bertukar informasi (20 menit).
- Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan (10 menit)

c) Kegiatan Akhir (20 menit)

- Melakukan tes kepada siswa
- Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi
- Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan
- Guru menutup pelajaran

3) Hasil Tindakan Kelas

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5 : Observai Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus I)

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa		√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	√	
8	Memberi petunjuk cara kerja memecah		√
9	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
10	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok praktek pecahan sederhana	√	
11	Membimbing siswa praktek pecahan sederhana	√	
12	Menguasai kelas	√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang dicapai	√	
14	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		√
15	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
16	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
17	Mengaitkan materi dengan realisasi kehidupan		√

18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
19	Menggunakan media	√	
20	Menggunakan metode CTL	√	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		√
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
24	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III	Kegiatan Akhir		
26	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)		
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
28	Memberikan penghargaan	√	
29	Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan		√
30	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	23	7

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{30} \times 100 \% = \frac{23}{30} \times 100 \% = 76,67 \%$$

Dari persentasi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar yang dilakukan guru lebih

baik dari pertemuan pertama seperti mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dapat teratasi sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua (Siklus I)

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru			√		
2	Menjawab pertanyaan guru				√	
3	Mengajukan pertanyaan			√		
4	Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)				√	
5	Aktivitas diskusi pada kelompok asal			√		
6	Aktivitas diskusi pada kelompok belajar			√		
7	Disiplin dalam berdiskusi			√		
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	

9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran			√		
10	Menyimpulkan hasil			√		
	Total Skor	33				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 \% = \frac{33}{50} \times 100 \% = 66,00 \%$$

Dari persentasi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal. Misalnya mengajukan pertanyaan, aktivitas diskusi pada kelompok asal dan kelompok tim ahli, disiplin dalam berdiskusi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini karena pendekatan kontekstual (CTL) ini baru bagi anak sehingga anak belum terbiasa.

3) Observasi Praktek Siswa dalam KBM

Praktek siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 : Observasi Praktek Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua (Siklus I)

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5

1	Mengenal pecahan sederhana (setengah, sepertiga, seperempat)				√	
2	Membaca dan menulis lambang pecahan				√	
3	Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan bentuk gambar dan sebaliknya				√	
4	Membandingkan pecahan			√		
Total Skor		15				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{20} \times 100 \% = \frac{15}{20} \times 100 \% = 75,00 \%$$

Dari persentasi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa praktek siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya dalam syarat, penyebut dan pembilangnya masih banyak yang belum benar. Hal ini karena mereka belum terbiasa.

4) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8 : Tes Hasil Belajar siswa Pertemuan Kedua (Siklus I)

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentasi (%)
1	10	-	-	

2	9	1	9	5,88
3	8	1	8	5,88
4	7	4	28	23,53
5	6	9	51	52,94
6	5	2	10	11,77
7	4			
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
11	0	-	-	-
Jumlah		17	106	100
Rata-rata			6,24	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 6,24. Hal ini berarti di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum matematika yaitu rata-rata 6,25. Oleh karena itu, rata-rata nilai hasil tes formatif siswa tersebut perlu ditingkatkan lagi, untuk itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM dan hasil tes belajar

pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual (CTL) dinyatakan cukup efektif, tetapi belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada:
 - 1) Hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai 6,06 dan pertemuan kedua rata-rata nilai 6,24.
 - 2) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) masih belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus II.

2. Tindakan Kelas Siklus II

a) Pertemuan pertama (2 x 35 menit)

1) Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) matematika kompetensi dasar : mengenal pecahan sederhana.
- b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).

- c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

2) Kegiatan Belajar Mengajar

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru memberi salam
- Presensi siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas
- Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk membacakan arti pecahan
- Guru memberi penguatan bila jawaban benar. Memberi kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah

b) Kegiatan Inti (40 menit)

- Membagi siswa ke dalam kelompok belajar (1 kelompok 5 orang) secara heterogen (kelompok asal).

- Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok.
- Mengelompokkan masing-masing anggota kelompok sesuai dengan keahliannya, berdasarkan urutan misalnya 1 dengan 1, 2 dengan 3, dan seterusnya.
- Kelompok ahli melakukan diskusi sesuai dengan bahan yang diperolehnya (10 menit)
- Masing-masing anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan saling bertukar informasi (20 menit)
- Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan (10 menit)

c) Kegiatan Akhir (20 menit)

- Melakukan tes kepada siswa
- Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi
- Memberikan PR sebagai bagian remedial/pengayaan
- Guru menutup pelajaran

3) Hasil Tindakan Kelas

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 9 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus II)

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa		√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	√	
8	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok	√	
9	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
10	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok tim ahli	√	
11	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi	√	
12	Menguasai kelas	√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang dicapai	√	
14	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		√
15	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
16	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
17	Mengaitkan materi dengan realisasi kehidupan	√	
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan	√	

	alokasi waktu		
19	Menggunakan media	√	
20	Menggunakan metode	√	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		√
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
24	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III	Kegiatan Akhir		
26	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
28	Memberikan penghargaan		√
29	Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan	√	
30	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	30	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{30} \times 100 \% = \frac{26}{30} \times 100 \% = 86,67 \%$$

Dari persentasi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar yang dilakukan guru sudah

baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung dengan lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 10 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama (siklus II)

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru				√	
2	Menjawab pertanyaan guru					√
3	Mengajukan pertanyaan			√		
4	Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)					√
5	Aktivitas diskusi pada kelompok asal				√	
6	Aktivitas diskusi pada kelompok tim ahli				√	
7	Disiplin dalam berdiskusi			√		
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					√
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				√	
10	Menyimpulkan hasil			√		
	Total Skor	40				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 \% = \frac{40}{50} \times 100 \% = 80,00 \%$$

Dari persentasi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari pertemuan pertama. Hal ini karena pendekatan kontekstual ini sudah mulai dipahami anak sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, walaupun masih ada aspek-aspek tertentu yang masih belum optimal, misalnya pada waktu berdiskusi pada kelompok asal maupun kelompok ahli, siswa yang kemampuannya rendah mengalami kesulitan untuk menjelaskan atau memberi informasi kepada siswa lainnya. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

c) Observasi Praktek Siswa dalam KBM

Praktek siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 : Observasi Praktek Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama (Siklus II)

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5

1	Mengenal pecahan sederhana (setengah, sepertiga, seperempat)				√
2	Membaca dan menulis lambang pecahan			√	
3	Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan bentuk gambar dan sebaliknya			√	
4	Membandingkan pecahan			√	
Total Skor		17			

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{20} \times 100 \% = \frac{17}{20} \times 100 \% = 85,00 \%$$

Dari persentasi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa praktek siswa dalam kegiatan belajar mengajar aktif, walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya dalam pembilangnya masih banyak yang belum benar. Hal ini karena mereka sudah terbiasa.

d) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 12 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus II)

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentasi (%)
1	10	2	20	11,77

2	9	1	9	5,88
3	8	5	40	29,41
4	7	5	35	29,41
5	6	4	24	23,53
6	5	-	-	-
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
11	0	-	-	-
Jumlah		17	128	100%
Rata-rata			7,53	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 7,53. Hal ini berarti di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum matematika yaitu rata-rata 6,25.

b) Pertemuan kedua (2 x 35 menit)

1) Persiapan

Pada pertemuan kedua, tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) matematika.
- b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).

- c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

2) Kegiatan Belajar Mengajar

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru memberi salam
- Presensi siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas
- Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk membuat contoh pecahan sederhana.
- Guru memberi penguatan bila jawaban benar. Memberi kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah

b) Kegiatan Inti (40 menit)

- Membagi siswa ke dalam kelompok belajar (1 kelompok 5 orang) yang heterogen (kelompok asal).

- Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok.
- Mengelompokkan masing-masing anggota kelompok sesuai dengan keahliannya, berdasarkan urutan misalnya 1 dengan 1, 2 dengan 2, dan seterusnya (kelompok ini disebut kelompok ahli)
- Kelompok ahli melakukan diskusi sesuai dengan bahan yang diperolehnya (10 menit).
- Masing-masing anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan saling bertukar informasi (20 menit).
- Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan (10 menit)

c) Kegiatan Akhir (20 menit)

- Melakukan tes kepada siswa
- Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi
- Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan
- Guru menutup pelajaran

3) Hasil Tindakan Kelas

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan

(instrument terlampir) pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 13 : Observai Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus II)

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	√	
8	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok	√	
9	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
10	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok tim ahli	√	
11	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi	√	
12	Menguasai kelas	√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang dicapai	√	
14	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
15	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	

16	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
17	Mengaitkan materi dengan realisasi kehidupan	√	
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
19	Menggunakan media	√	
20	Menggunakan metode	√	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
24	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III	Kegiatan Akhir		
26	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
28	Memberikan penghargaan	√	
29	Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan	√	
30	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	30	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{30} \times 100 \% = \frac{30}{30} \times 100 \% = 100 \%$$

Dari persentasi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar yang dilakukan guru sangat baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung dengan lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 14 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua (Siklus II)

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					√
2	Menjawab pertanyaan guru					√
3	Mengajukan pertanyaan				√	
4	Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)					√
5	Aktivitas diskusi pada kelompok asal					√
6	Aktivitas diskusi pada kelompok tim ahli					√
7	Disiplin dalam berdiskusi				√	
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					√

9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					√
10	Menyimpulkan hasil				√	
	Total Skor	47				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 \% = \frac{47}{50} \times 100 \% = 94,00 \%$$

Dari persentasi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari pertemuan pertama siklus II. Hal ini karena pendekatan kontekstual (CTL) ini sudah mulai dipahami anak sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Aspek yang masih belum optimal, misalnya pada waktu berdiskusi pada kelompok asal maupun kelompok ahli siswa yang kemampuannya rendah mengalami kesulitan untuk menjelaskan atau memberikan informasi kepada siswa lainnya pada pertemuan pertama siklus II sudah dapat teratasi. Siswa sudah mampu berdiskusi dengan baik, seperti bertanya, menyampaikan informasi pada waktu berdiskusi baik pada kelompok asal maupun kelompok ahli.

3) Observasi Praktek Siswa dalam KBM

Praktek siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15 : Observasi Praktek Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua (Siklus II)

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mengenal pecahan sederhana (setengah, sepertiga, seperempat)					√
2	Membaca dan menulis lambang pecahan					√
3	Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan bentuk gambar dan sebaliknya					√
4	Membandingkan pecahan					√
Total Skor		20				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{20} \times 100 \% = \frac{20}{20} \times 100 \% = 100,00 \%$$

Dari persentasi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa praktek siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat aktif. Hal ini karena mereka sudah terbiasa.

4) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 16 : Tes Hasil Belajar siswa Pertemuan Kedua (Siklus II)

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentasi (%)
1	10	3	30	17,65
2	9	3	27	17,65
3	8	6	48	35,29
4	7	5	35	29,41
5	6	-	-	-
6	5	-	-	-
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
11	0	-	-	-
Jumlah		17	140	100%
Rata-rata			8,24	

Berdasarkan tabel di atas, nilai tertinggi 10 diperoleh siswa sebanyak 3 orang (17,65 %), nilai 9 diperoleh siswa sebanyak 3 orang (17,65 %), nilai 8 diperoleh siswa sebanyak 6 orang (35,29 %) dan nilai 7 diperoleh siswa 5 orang . Rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 8,24

hal ini berarti di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum matematika yaitu rata-rata 6,25 sudah terpenuhi

5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual (CTL) sangat efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pendekatan kontekstual sangat membantu siswa memahami pelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada:
 - 1) Hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai 7,53 dan pertemuan kedua rata-rata nilai 8,24.
 - 2) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dinyatakan berhasil, karena berada di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum matematika rata-rata 6,25.

3. Kuesioner Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa, maka diperoleh data tentang sikap siswa terhadap model pendekatan kontekstual (CTL) pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 17 : Sikap Siswa Terhadap Pendekatan kontekstual (CTL)

No.	Persepsi Siswa	SS		S		KS		TS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Pembelajaran kelompok kerja dengan cara kelompok belajar dapat menumbuhkan motivasi saya untuk bekerja sama dengan kelompok lain dan rasa tanggung jawab dalam diri saya.	6	35,29	11	64,71				
2	Melalui kerja kelompok dengan cara kelompok belajar dapat memudahkan saya untuk memahami dan menjawab soal-soal pelajaran yang diberikan.	5	29,41	12	70,59				
3	Melalui kerja kelompok dengan cara kelompok belajar, pelajaran dapat saya tanyakan pada teman yang memahaminya.	10	58,82	7	41,18				

4	Melalui kerja kelompok dengan cara kelompok belajar membuat kreatifitas saya dalam belajar pecahan menjadi mengerti dan paham.	8	47,06	9	52,94				
5	Pembelajaran kerja kelompok dengan cara kelompok belajar sebaiknya digunakan pula untuk mempelajari materi lain dalam mata pelajaran matematika	6	35,29	11	64,71				
6	Pembelajaran kerja kelompok dengan cara kelompok belajar dapat membantu saya menerapkan apa yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari.	7	41,18	10	58,82				
7	Pembelajaran kerja kelompok dengan cara kelompok belajar membuat pelajaran pecahan lebih menarik dan menyenangkan.	8	47,06	9	52,94				
8	Dalam pembelajaran kerja kelompok dengan cara kelompok belajar sangat membantu saya untuk melanjutkan kejenjang pelajaran berikutnya atau lebih tinggi.	5	29,41	12	70,59				
9	Melalui pembelajaran kerja kelompok dengan cara kelompok belajar memberikan kepada saya rasa percaya diri sehingga saya dapat	7	41,18	10	58,82				

	menangkap dan memahami pendapat teman-teman.								
10	Melalui pembelajaran kerja kelompok dengan cara kelompok belajar guru lebih bersifat membimbing dan dari pada menjelaskan pelajaran.	9	52,94	8	47,06				

Berdasarkan data kuesioner tersebut di atas yang diperoleh dari jawaban siswa kelas III menyatakan bahwa mereka pada umumnya setuju dilaksanakan pembelajaran dengan model kontekstual dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi pecahan sederhana. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa sebagai berikut:

- a. Dapat menumbuhkan motivasi dan rasa tanggung jawab yang sangat setuju 6 orang (35,29%) dan yang setuju 11 orang (64,71%).
- b. Memudahkan memahami soal yang sangat setuju 5 orang (29,41%) dan yang setuju 12 orang (70,59%).
- c. Pelajaran yang tidak dipahami dapat ditanyakan pada teman sangat setuju 10 orang (58,82%) dan yang setuju 7 orang (41,18%).
- d. Kreativitas dalam belajar matematika menjadi lebih berkembang yang sangat setuju 8 orang (47,06%) dan yang setuju 9 orang (52,94%).
- e. Pendekatan kontekstual (CTL) sebaiknya digunakan pada materi lain dalam pelajaran matematika yang sangat setuju 6 orang (35,29%) dan yang setuju 11 orang (64,71%).

- f. Membantu menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari yang sangat setuju 7 orang (41,18%) dan yang setuju 12 orang (58,82%).
- g. Membuat pelajaran matematika lebih menarik yang sangat setuju 8 orang (47,06 %) dan yang setuju 9 orang (52,94%).
- h. Membantu untuk melanjutkan kejenjang pelajaran berikutnya yang sangat setuju 5 orang (29,41%) dan yang setuju 12 orang (70,59%).
- i. Memberikan rasa percaya diri yang sangat setuju 7 orang (41,18%) dan yang setuju 10 orang (58,82%).
- j. Guru lebih bersifat membimbing yang sangat setuju 9 orang (52,94%) dan yang setuju 8 orang (47,06%).

C. Pembahasan

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan 4 x (2 x 35 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KMB, penilaian formatif, dan kuesioner tentang sikap siswa, maka dapat dinyatakan bahwa pendekatan kontekstual (CTL) dalam pembelajaran pecahan, hal ini terlihat dari:

1. Kegiatan belajar mengajar dengan model kontekstual di kelas III MIN Palimbang Sari sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu

siklus I pertemuan pertama 66,67 % dan pertemuan kedua 76 % (rata-rata 71,34 %). Siklus II pertemuan pertama 86,67 % dan pertemuan kedua 100 % (rata-rata 93,34 %). Rata-rata keseluruhan 82,34%.

2. Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai pada siklus II terlihat aktivitas siswa sangat baik, hal ini sesuai dengan persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu siklus I pertemuan pertama 64 % dan pertemuan kedua 66 % (rata-rata 65 %). Siklus II pertemuan pertama 80 % dan pertemuan kedua 94,00% (rata-rata 87 %). Adapun kerja sama yang baik diantara anggota kelompok, baik pada kelompok ahli maupun kelompok asal dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut saling asah, asih dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar, (*learning community*). Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga belajar dari semua teman. Adanya kerjasama, pertama menghasilkan prestasi akademik, dan dapat meningkatkan produktivitas siswa lebih tinggi, kemudian kedua secara psikologis siswa lebih sehat dalam bekerjasama, memiliki penghargaan diri, ketiga dapat mengembangkan beberapa sifat positif, seperti siswa lebih memperhatikan orang lain, mendukung serta hubungan sosial yang terjadi antara siswa lebih baik dari sebelumnya.
3. Tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan siswa mempraktikkan pecahan sederhana di kelas III MIN Palimbang Sari dinyatakan berhasil dan tujuan

pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus I yang dilakukan 2 kali pertemuan dan satu kali refleksi telah terdapat kemajuan yang berarti, ini dilihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata-rata pada pertemuan pertama yaitu 6,06 dan pada pertemuan kedua 6,24 (rata-rata nilai siklus I 6,15) dibawah indikator ketuntasan belajar, kemudian meningkat pada siklus II, pertemuan pertama menjadi 7,53 dan pada pertemuan kedua 8,24 (rata-rata nilai siklus II 7,89) di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif dari siklus I ke siklus II.

Efektivitas penggunaan model pendekatan kontekstual tersebut dimungkinkan karena pada kelompok ahli materi pembelajaran dibahas oleh semua anggota kelompok ahli secara mendalam sampai materi tersebut dipahami oleh semua anggota, kemudian anggota kelompok ahli kembali kekelompok asal harus menyampaikan informasi yang diperoleh pada kelompok ahli kepada kelompok asal sehingga semua siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran, dan siswa dapat saling bertukar informasi tentang materi yang dipelajari.

Dari hasil kuisioner tentang sikap siswa terhadap model pendekatan kontekstual pada umumnya siswa setuju, yaitu yang menjawab sangat setuju 41,76%, setuju 58,24%, kurang setuju 0%, dan tidak setuju 0%.

Dari beberapa temuan di atas berarti model pendekatan kontekstual dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa memahami pelajaran khususnya mengenai pecahan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.